

**PENGARUH PANEN RAYA JAGUNG KUNING TERHADAP
TINGKAT PASAR DI KECAMATAN BIRINGBULU
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**OLEH :
MUH TAUFIK
NIM 105710213815**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**PENGARUH PANEN RAYA JAGUNG KUNING TERHADAP
TINGKAT PASAR DI KECAMATAN BIRINGBULU
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**MUH TAUFIK
105710213815**

Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat Penelitian pada Program

Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah Pengaruh Panen Raya Jagung Kuning Terhadap Tingkat Pasar Dikecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda “**Adam, S.Pd.i** dan Ibunda “**Hadasiah**” yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dukungannya untuk semangat menyelesaikan skripsi ini. Juga untuk saudara serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungannya.



Saya akan jadi seperti gula yang melakukan kebaikan tanpa harus diketahui oleh orang lain.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Panen Raya Jagung Kuning terhadap Tingkat Harga Pasar di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : MUH. TAUFIK

NIM : 10571 02138 15

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si.
NIDN: 0031126074

Pembimbing II

A. Nur Fitrianti, SE., M.Si.
NIDN: 0903058703

Diketahui Oleh:

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasdjung, S.E., M.M.
NBM. 900 078

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Hj. Naidah, S.E., M.Si.
NBM. 710 561



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH. TAUFIK**, NIM: **10571 02138 15**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0005/SK-Y/60201/091004/2019, tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H/31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.
 2. Hj. Naidah, S.E., M.Si.
 3. Drs. Sanusi AM., S.E., M.Si.
 4. Asdar, SE., M.Si.

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah tiada henti diberikan kepada hambah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta parakeluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Panen Raya Jagung Kuning Terhadap Tingkat Harga Pasar di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjan (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tuapenulis Bapak **“Adam, S.Pd.i”** dan Ibu **“Hadasiah”** yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhi rstudi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah di berikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasullong, SE., MM.**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Hj. Naidah, SE., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak **Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si.** selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu **A. Nur Fitrianti, SE., M.Si.** Selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi
6. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak pernah lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Sahabat dan teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorong anda dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampung penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 15 Agustus 2019

Muh. Taufik

ABSTRAK

Muh Taufik, Tahun 2019. "Pengaruh Panen Raya Jagung Kuning Terhadap Tingkat harga Pasar di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Muhammad Rusydi. Dan A. Nur Fitrianti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh panen raya jagung kuning terhadap tingkat harga pasar di Kecamatan Biringbulu kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada 100 petani jagung di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa secara langsung. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan panen raya jagung kuning berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat harga pasar di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa karena diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,647 dan t_{tabel} 1,984 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 (5%).

Kata Kunci : *Panen raya, dan tingkat Harga*



ABSTRACT

Muh Taufik, 2019. *"The Effect of Yellow Corn Harvest on Market Price Levels in Biringbulu District, Gowa Regency. Thesis of Development Economics Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by H. Muhammad Rusydi. And A. NurFitrianti*

*This study aims to determine the effect of yellow corn harvest on market price levels in Biringbulu District, Gowa Regency. This study uses primary data, namely conducting interviews and giving questionnaires to 100 corn farmers in Biringbulu District, Gowa Regency directly. The method in this study uses simple linear regression analysis. The results showed that the yellow corn harvest had a significant effect on the market price level in Biringbulu District, Gowa Regency, because it obtained *t* value of 3.647 and 1.984 table with a significant level of 0.000. Therefore *t* count is greater than *t* table with a significance of 0.05 (5%).*

Keywords: Harvest, and Price level



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMANJUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB IPENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. PerumusanMasalah	5
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian	6
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	7
A. Panen Raya	7
B. Harga	9
C. Tinjaun Empiris	19
D. Kerangka Konsep.....	25
E. Hipotesis	25
BAB IIIMETODE PENELITIAN	26
A. JenisPenelitian	26

B. Lokasi Penelitian	26
C. DefenisiOperasional Variabel dan Pengukuran	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Metode analisis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. GambaranUmumObjekPenelitian	31
B. HasilPenelitian.....	37
C. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTKA	43
LAMPIRAN	45



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	PertumbuhanProduksiTanamanPangan, PertumbuhanLuasPanenTanamanPangandanPertumbuhan Penduduk.....	2
Tabel 1.2	ProduksidanImporJagungNasionalTahun 2011 -2014	3
Tabel 2.1	TinjaunEmpiris	22
Tabel 4.1	Luas Wilayah MenurutKecamatan di KabupatenGowa	32
Tabel 4.2	JumlahpendudukBiringbulu	36
Tabel 4.3	LuasLahanPertanian	36
Tabel 4.4	Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.5	Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 4.6	PendidikanResponden	38
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	38
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial	41
Tabel 4.9	HasilKoefisien Determinasi (R^2)	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konsep	25



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1`	Koesioner Penelitian.....	45
2`	Reapitulasi Data Penelitian.....	47
3`	Perhitungan Regresi.....	51
4`	Koesioner Penelitian.....	54



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga pertanian bisa menjadi peran perekonomian yang strategis untuk ditingkatkan. Dalam *Journal of Economics and Policy* vol 2014 mengatakan “pembangunan pertanian memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Rumusan rencana strategis (Restra) Kementerian Pertanian Negara Republik Indonesia tahun 2010-2014 menjadi dasar pembangunan pertanian. Berdasarkan Rumusan Restra 2010-2014 target utama pembangunan pertanian di Indonesia, meliputi Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan, Peningkatan Diversifikasi Pangan, Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, dan Ekspor dan Peningkatan Kesejahteraan Petani (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019)”.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen pertanian terbesar di dunia. Sehingga peluang perekonomian menjadi lebih baik, lebih di tingkatkan lagi melalui sektor pertanian. Subsektor pertanian memiliki peran strategis serta menjadi perhatian dalam pembangunan ekonomi nasional karena hasil pertanian akan selalu di butuhkan seiring dengan peningkatan penduduk. Dengan hasil pertanian Indonesia banyak melimpah seperti jagung, beras, kedelai, rempah-rempah dan lain-lain. Maka Indonesia bisa menjadikan sektor pertanian sebagai kekuatan besar membangun ekonomi nasional bahkan internasional.

Tabel 1.1
Pertumbuhan produksi tanaman pangan, pertumbuhan luas panen tanaman pangan dan pertumbuhan penduduk

TAHUN	PRODUKSI	LUAS PANEN	PERTUMBUHAN PENDUDUK
2010-2011	-1,20%	-2,00%	1,46 %
2011-2012	-6,00%	1,00%	1,42%
2012-2013	1.50%	0,30%	1,38%
2013-2014	-3,10%	-0.10%	1,35%

Sumber: BPS & BAPPENAS 2015 yang di olah dalam (skripsi analisis daya saing dan kebijakan pemerintah terhadap usaha tani padi, jagung, dan kedelai di provinsi jawa tengah, Aisyah Nur Hayati).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa produksi tanaman pangan dan pertumbuhan penduduk menunjukkan ketidak seimbangan. Produksi beberapa tahun mengalami penurunan negatif, sementara pertumbuhan penduduk meningkat dan menunjukkan positif. Oleh karena itu, pertanian pangan harus menjadi perhatian agar pertanian pangan ini bisa menjadi meningkatkan ekonomi nasional.

Jagung merupakan tanaman pangan yang sangat di butuhkan, Jagung dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk bahan pangan masyarakat tetapi juga olahan, industri tepung dan industri ternak. Dengan banyaknya manfaat dari jagung tersebut maka kekuatan perekonomian tentunya juga akan sangat berdampak. Karena jagung merupakan tanaman pangan sebagai sumber karbohidrat setelah beras yang sangat menunjang sebagai ekonomi nasional. Dalam skripsi analisis daya saing dan kebijakan pemerintah terhadap usaha tani

padi, jagung dan keledai provinsi jawa tengah mengatakan “jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang menjadi target dari perencanaan pembangunan di bidang pangan dan pertanian karena jagung dapat di manfaatkan selain sebagai makanan manusia juga dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak, bahkan kebutuhan jagung untuk bahan pakan ternak jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan untuk makanan manusia. Kementerian Pertanian Republik Indonesia mencatat dari 2008-2011 proporsi penggunaan jagung dari total kebutuhan sebesar 40% - 50% untuk bahan baku pakan ernak, 305 sebagai bahan baku industri makanan dan sisanya sebagai bahan komsumsi langsung. Kebutuhan industri pakan ternak nasional di perkirakan 7 juta ton/tahun”.

Jagung merupakan salah satu pangan dari pertanian yang memiliki peran penting dalam ekonomi nasional. Dalam jurnal analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inpor jagung di Indonesia tahun 1982-2012 (Lisa Revania, 2014 : 102-112) “Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara produsen jagung terbesar di dunia dengan *share* sebesar 1,94% dari total produksi jagung di dunia. Rata- rata produksi jagung indonesia mencapai 15,44 ton per tahun (pusdatin 2012). Secara agregat indonesia inportir produk pertanian termasuk jagung. Oleh karena itu Jagung dapat di jadikan tanaman pangan yang strategis dalam mencapai ketahanan pangan dan ekonomi nasional.

Tabel 1.2
Produksi dan impor jagung nasional tahun 2011 -2014

Tanaman pangan	Indikator (juta ton)	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
Jagung	Produksi	17,6	19,4	18,5	19,0
	Impor	2,8	5,3	3,2	3,3

*Sumber : Kementerian Pertanian RI, Basis Data Pertanian

Berdasarkan tabel 1.2 Indonesia merupakan masih melakukan impor komoditas jagung. Impor jagung selama beberapa tahun mengalami fluktuasi setiap tahun. Angka impor jagung yang tinggi justru terjadi pada tahun yang memiliki jumlah produksi tinggi yaitu tahun 2012 dan produksi sementara 2014.

Impor jagung membutuhkan perhatian dari pemerintah agar peningkatan penawaran jagung di pasar dalam negeri tidak mengakibatkan penurunan harga jagung yang dapat menurunkan keuntungan atau bahkan merugikan petani. Harga jagung dunia yang murah akan menguntungkan konsumen, namun sebaliknya akan merugikan petani dalam negeri. Sementara itu pemerintah harus berusaha melindungi produsen atau petani dalam negeri melalui ketentuan dan tarif impor, serta senantiasa mengatur jumlah impor jagung. Pemerintah memberi kuota terhadap jumlah impor jagung melalui kementerian dan perum Bulog. Pembatasan terhadap jumlah impor ini akan berdampak secara implisit terhadap harga komoditas seperti di dalam negeri.

Jagung diperdagangkan secara internasional. Oleh karena dalam perkembangan harga jagung dan keuntungan usaha tani akan sensitif terhadap perubahan variabel, perdagangan internasional dan perubahan harga input usaha tani tersebut seperti harga internasional jagung, harga internasional input pupuk, upah tenaga kerja, serta nilai tukar rupiah terhadap Dollar. Perubahan variabel perdagangan internasional harga jagung.

Permintaan meningkat, penawaran meningkat, seharusnya kekuatan penawaran dan permintaan bekerja dengan baik sesuai mekanisme pasar sehingga terbentuk harga keseimbangan, namun dalam kasus pasar jagung menunjukkan penawaran jagung meningkat setiap tahun, akan tetapi permintaan tidak terpenuhi dan harga yang terbentuk sangat tinggi. Tingginya harga yang

diterima konsumen, salah satunya peternak ayam ras merupakan komponen dari biaya produksi dan biaya yang terbentuk melalui sistem pemasaran jagung.

Jagung sebagai pangan yang dapat di buat berbagai olahan produk, sebagai karbohidrat kedua setelah beras dan pakan ternak tentunya akan selalu memiliki permintaan bahkan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu, peluang untuk menjadikan jagung sebagai kekuatan ekonomi sangatlah terbuka dan mamfaatnya bisa berakibat terhadap petani jagung itu sendiri. Namun permasalahan petani jagung sering mengeluh ketika panen raya kerana hargu turun. Sementara permintaan tidak mengalami penurunan. Untuk itu pemerintah harus memahami itu. Sehingga harga akhir jagung seharusnya dapat memuaskan pelaku pasar jagung utamanya petani sebagai produsen.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Analisis Dampak Panen Raya Jagung terhadap Tingkat Harga Pasaran di Kec. Biringbulu Kabupaten Gowa”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah panen raya berpengaruh terhadap tingkat harga jagung kuning di kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa?
2. Bagaiman pengaruh panen raya terhadap tingkat harga jagung kuning di pasaran Kec. Biring bulu Kabupaten gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi harga jagung pada saat panen raya?
2. Untuk mengetahui pengaruh panen raya terhadap tingkat harga jagung?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi, perdagangan dan isu- isu ploblematika dalam masyarakat. Serta penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang akademisi maupun jurusan ekonomi pembangunan

2. Secara praktis

Diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam pemecahan masalahnya, untuk digunakan sebagai sumber informasi dan masukan dalam pembangunan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Panen Raya

Panen raya adalah panen yang menghasilkan produksi dalam jumlah besar dan terjadi di banyak wilayah. Ketua Asosiasi petani Jagung Indonesia (APJI) Sholahuddin (2017) mengatakan, bahwa Sejumlah lokasi di Jawa Timur siap untuk melakukan panen. Sholahuddin pun optimis bahwa produksi jagung hingga akhir tahun bisa mencapai target yang ditetapkan pemerintah. Panen serentak jagung juga dilakukan di Sulawesi Selatan. Panen raya (2017) dilakukan kepala Balitbangtan Kementerian Muhammad Syakir bersama kepala dinas ketahanan pangan, tanaman pangan, dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan Fitriani, serta bupati Takalar yang diwakili kepala dinas Pertanian Muhammad Hasbi.

Menurut Syakir, panen raya jagung seluas 585 hektar di Kecamatan Sanrobone merupakan rangkaian dari safari panen jagung sebagai upaya mendorong swasebada pangan jagung. Apalagi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil jagung yang cukup potensial. Momen ini sangat berharga karena bertepatan dengan hari pahlawan. Petani adalah pahlawan jagung karena di saat dibutuhkan oleh peternak ayam panen raya jagung hadir. Pada tahun 2017 Sulawesi Selatan mampu memberikan kontribusi dengan produksi jagung sebesar 2,3 juta ton dari luas panen 295.115 hektar atau sebesar 7,33 persen produksi jagung nasional. (NU Online, Rozali)

Produksi jagung nasional hingga saat ini mampu mencukupi kebutuhan domestik dan sudah diekspor 372 ribu ton. Dengan peningkatan produksi

jagung, pemerintah berhasil menghemat devisa sekitar Rp 31 triliun. Keberhasilan yang di capai dalam meningkatkan produktivitas jagung, selain berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan jagung nasional. Menteri Pertanian berharap, hasil panen ini juga akan meningkatkan pendapatan petani, serta meminta Badan Urusan Logistik (BULOG) untuk melakukan penyerapan hasil panen. Dengan menyerap hasil panen jagung, maka Bulog telah menyiapkan *buffer stock* (persediaan ekstra), yang sewaktu waktu dapat digunakan, terutama ketika terjadi kekurangan. (SUARA.com, Fabiola Febrinastr)

Menteri Pertanian Amran Sulaiman mengatakan pada bulan Februari 2019 di Kabupaten Tuban Jawa Timur banjir jagung. Panen jagung di Kabupaten Tuban mencapai 50 ribu hektar dengan hasil perkiraan 500 ribu ton kata menteri Peretania RI. Dengan melimpahnya persediaan jagung di beberapa wilayah di Indonesia ini, tidak menutup kemungkinan dalam waktu dekat pemerintah akan melakukan ekspor jagung hingga kurang 500 ribu ton.

Dengan tujuan ekspor jagung adalah negara Filipina dan beberapa negara Asia lainnya. Sedangkan untuk jagung yang akan di ekspor adalah jagung dari hasil produksi petani provinsi Gorontalo, Nusa Tenggara Barat, serta Jawa Timur semoga tembus ekspor jagung 500 ribu ton dalam waktu dekat tutur menteri Pertanian RI. (blok Tuban. Khoirul Huda).

Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Sumarjo Gatot Irianto Mengatakan Pemerintah terus berupaya menyeimbangkan harga hasil panen jagung. Adapun cara- caranya sebagai berikut:

- a. Petani diharapkan tidak menjual secara bersamaan hasil panennya.
- b. Antisipasi jangan sampai harga turun, dengan mengeringkan agar dapat menyimpan hasil panen tidak dijual pada saat bersamaan harga turun.

- c. Untuk mencegah anjloknya harga jagung harus mulai dipikirkan menjual jagung dalam bentuk olahan pangan maupun industri

(Markus Yuwono. Kompas.com)

B. Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya¹. Menurut William J. Stanton harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang di bebankan untuk sesuatu.

Menurut Philip Kotler (2001) harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa (10 tahun) ini. Dalam arti yang paling sempit harga (price) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa.

Dalam berbagai usaha penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu kunci strategi akibat dari berbagai hal seperti deregulasi (aturan atau sistem yang mengatur), persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi dan peluang usaha bagi yang menepati pasar. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek.

Harga adalah satu-satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen dimana ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penetapan harga yang tidak diinginkan oleh pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah pada tindakan narkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum.³ Menurut Rachmat Syafei harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang.

Biasanya harga dijadikan penukaran barang yang diridhai oleh kedua pihak yang melakukan akad.

Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa dimana kesepakatan tersebut di ridhai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad. Banyak yang menganggap bahwa harga sebagai kunci kegiatan dari sistem perdagangan bebas, harga pasar sebuah produk mempengaruhi upah, sewa, bunga, dan laba, artinya harga sebuah produk mempengaruhi biaya faktor-faktor produksi tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan. Jadi harga adalah alat pengukur dasar sebuah sistem ekonomi karna harga mempengaruhi alokasi faktor-faktor produksi. Upah kerja yang tinggi memikat tenaga kerja, tingkat bunga yang tinggi menarik modal dan seterusnya. Dalam peranannya sebagai diproduksi (penawaran) dan siapa yang akan memperoleh beberapa banyak barang atau jasa yang diproduksi (permintaan).

Harga sebuah produk atau jasa merupakan faktor penentu utama permintaan pasar, harga mempengaruhi posisi pesaing dan bagian atau saham pasar dari perusahaan. Sewajarnya jika harga mempunyai pengaruh yang bukan kecil terhadap pendapatan dan laba bersih.

Sebenarnya banyak masalah yang dikaitkan dengan penetapan harga diawali dari hal-hal yang sederhana yang mengerti oleh kita. Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa harga, nilai dan manfaat merupakan konsep yang saling berkaitan. Harga yang dikenal sehari-hari adalah nilai yang disebut dalam rupiah dan sen atau medium lainnya sebagai alat tukar. Masalah-masalah praktis yang berhubungan dengan harga dan definisi harga secara sederhana akan timbul pada waktu kita menyebutkan harga satu kilo buah apel atau harga sebuah meja.

a. Konsep Harga

Buchari Alma mengatakan bahwa dalam teori ekonomi, pengertian harga, nilai dan *utility* merupakan konsep yang paling berhubungan dengan penetapan harga. Yang dimaksud dengan *utility* dan *value* sebagai berikut :

1. *Utility* adalah suatu atribut yang melekat pada suatu barang, yang memungkinkan barang tersebut memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan, dan memuaskan konsumen.
2. *Value* adalah nilai suatu produk untuk ditukar dengan produk lain, nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter yaitu ditukar dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter yaitu pertukaran barang dengan barang. Sekarang ini kegiatan perekonomian tidak melakukan barter lagi tetapi telah menggunakan uang sebagai ukuran yang disebut harga (*price*) adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.

Definisi diatas memberikan arti bahwa harga merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menilai untuk mendapatkan produk maupun jasa yang dibutuhkan konsumen.

Telah dijelaskan diatas bahwa utilitas merupakan atribut yang berpotensi memuaskan kebutuhan dan keinginan tertentu. Secara garis besar terdapat lima jenis pokok utilitas, yakni:

1. Utilitas bentuk (*Form Utility*), hubungan dengan proses produksi/konversi yaitu perubahan fisik atau kimiawi yang membuat suatu produk menjadi lebih bernilai. Meskipun demikian, pemasaran berpengaruh pula terhadap penciptaan utilitas bentuk, misalnya riset pemasaran mengenai ukuran, bentuk, warna dan fitur produk yang akan

dihasilkan. Salah satu contoh utilitas bentuk adalah kayu yang telah dibentuk menjadi kursi, meja dan peralatan mebel lainnya.

2. Utilitas tempat (*Place Utility*) terbentuk jika produk tersedia di lokasi-lokasi tempat konsumen ingin membelinya. Contohnya, sepatu Nike akan memiliki utilitas tempat apabila sudah dikirim dari pabrik ke gerai ritel seperti mal atau toserba.
3. Utilitas waktu (*time utility*), tercipta apabila suatu produk tersedia saat dibutuhkan oleh para pelanggan potensial. Sebagai contoh, kartu Natal dan Tahun Baru dapat saja diproduksi di bulan Mei, namun belum dipasarkan hingga akhir November atau awal Desember. Dengan menyimpan kartu natal dan Tahun Baru hingga saat dibutuhkan, pemasar telah menciptakan utilitas waktu.
3. *Utilitas informasi (information utility)* tercipta dengan jalan menginformasikan calon pembeli mengenai keberadaan atau ketersediaan suatu produk. Bila konsumen belum mengetahui keberadaan suatu produk dan tempat penjualannya, produk bersangkutan belum ada nilainya. Salah satu bentuk khusus utilitas informasi adalah utilitas citra (*image utility*) yang berupa nilai emosional atau psikologis yang diasosiasikan dengan produk atau merek tertentu. Utilitas citra biasa dijumpai pada produk-produk prestius seperti busana rancangan desainer ternama (seperti almarhum Giana Versace), mobil mewah (Jaguar, Porsche, Roll Royce, BMW, Mercedes dan lain-lain) dan seterusnya.
4. Utilitas kepemilikan (*possession/ownership utility*) tercipta jika terjadi transfer kepemilikan atau hak milik atas suatu produk dari produsen

kekonsumen. Dengan kata lain utilitas ini berbentuk kalau ada transaksi pembelian produk atau jasa.

Selain harga mempunyai konsep harga, ada juga dimensi strategik harga. Harga merupakan salah satu elemen bauran pemasaran yang membutuhkan pertimbangan cermat. Ini dikarenakan adanya sejumlah dimensi strategik harga dalam hal:

- a. Harga merupakan pernyataan nilai dari suatu produk (*a statement of value*). Nilai adalah rasio atau perbandingan antara persepsi terhadap manfaat (*perceived benefits*) dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan produk. Manfaat atau nilai pelanggan total meliputi nilai produk (seperti reliabilitas, durabilitas, kinerja dan nilai jual kembali), nilai layanan (pengiriman produk, pelatihan, pemeliharaan, reparasi dan garansi) nilai personil (kompetensi, keramahan, kesopanan, reponsivitas dan empati), dan nilai citra (reputasi, produk, distributor dan produsen), sedangkan biaya pelanggan total mencakup biaya moneter (harga yang dibayarkan), biaya waktu, biaya energi dan biaya psikis. Dengan demikian, istilah "*good value*" tidak lantas berarti produk yang harganya murah namu, istilah tersebut lebih mencerminkan produk tertentu yang memiliki tipr dan jumlah manfaat potensial (seperti kualitas, citra dan kenyamanan belanja) yang diharapkan konsumen pada tingkat harga tertentu. Sebagai contoh, seorang tamu hotel yang ingin menginap di hotel melati relatif akan dapat menerima jika di dalam kamarnya hanya terdapat kipas angin. Namun, tamu hotel bintang lima dapat complain

ke pihak manajemen hotel jika ternyata AC atau fasilitas air panas di kamar mandinya macet.

- b. Harga merupakan aspek yang tampak jelas (*visible*) bagi para pembeli. Bagi konsumen yang tidak terlalu paham hal-hal teknis pada pembelian produk otomotif dan elektronik, kerap kali harga menjadi satu-satunya faktor yang dapat mereka mengerti. Tidak jarang pula harga dijadikan semacam indikator kualitas.
- c. Harga adalah determinan utama permintaan. Berdasarkan hukum permintaan (*the law of demand*), besar kecilnya harga memengaruhi kuantitas produk yang dibeli konsumen. Semakin mahal harga semakin sedikit jumlah permintaan atas produk bersangkutan dan sebaliknya. Meskipun demikian itu tidak selalu berlaku pada semua situasi. Dalam kasus tertentu seperti mobil mewah, harga yang mahal malah diminati konsumen.
- d. Harga berkaitan dengan pendapatan dan laba. Harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang mendatangkan pemasukan bagi perusahaan yang pada gilirannya berpengaruh pada besar kecilnya laba dan pangsa pasar yang diperoleh. Unsur bauran pemasaran lainnya seperti produk, distribusi dan tradisional, harga adalah elemen yang paling mudah diubah dan diadaptasikan dengan dinamika pasar. Ini terlihat jelas dari persaingan harga (perang diskon) yang kerap terjadi dalam industri ritel. Ini berbeda dengan kebijakan produk, distribusi dan promosi terintegrasi yang menuntut komitmen jangka panjang.

- e. Harga memengaruhi citra dan strategi positioning dalam pemasaran produk pretisius yang mengutamakan citra kualitas dan eksklusivitas, harga menjadi unsur penting. Konsumen cenderung mengasosiasikan harga dengan tingkat kualitas produk. Harga yang mahal dipersepsikan mencerminkan kualitas yang tinggi dan sebaliknya. Karena itu, tidaklah mengherankan jika harga *speciality products* seperti parfum ternama, busana rancangan desainer terkenal, dan sejenisnya) sangat mahal.
- f. Harga bersifat fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan cepat dari empat unsur bauran pemasaran tradisional. Harga adalah elemen yang paling mudah diubah dan diadaptasikan dengan dinamika pasar. Ini terlihat jelas dari persaingan harga (perang diskon) yang kerap terjadi dalam industri ritel. Ini berbeda dengan kebijakan produk. Distribusi dan promosi terintegrasi yang menurut komitmen jangka panjang.
- g. Harga merupakan masalah nomor satu yang dihadapi para manajer, setidaknya ini ditunjukkan oleh adanya empat level konflik potensial menyangkut aspek harga:
1. Konflik internal perusahaan. Ada tiga jenis kemungkinan konflik menyangkut penetapan harga dalam perusahaan. Pertama, dalam banyak perusahaan sering kali terjadi ketidaksepakatan mengenai fungsi utama strategi penetapan harga: mendorong pertumbuhan volume penjualan atau menghasilkan laba? Potensi konflik kedua melibatkan individu-individu dalam perusahaan yang mengutamakan *rate of return*, *pay back* atau aliran kas dan mereka yang mendesak agar harga ditetapkan tinggi dengan pertimbangan biaya dan *diminishing returns* yang tinggi pada aktivitas-aktivitas

pemasaran. Sedangkan jenis konflik ketiga melibatkan para individu yang mengutamakan pangsa pasar dan peningkatan volume penjualan serta mereka yang cenderung menekankan harga murah demi tercapainya skala ekonomis. Jenis konflik kedua dan ketiga dapat tumpang tindih, namun yang pasti keduanya harus diupayakan solusinya.

2. Konflik dalam saluran distribusi. Anggota saluran distribusi dapat berperan ganda, yakni sebagai pembeli dan sekaligus *resellers*. Peran ganda ini dapat menimbulkan ketidaksepakatan dengan kebijakan penetapan harga pemanufaktus. Saat bertindak sebagai pembeli, anggota saluran distribusi hampir selalu menginginkan harga yang murah. Sedangkan saat bertindak sebagai *reseller*, mereka kerap kali ingin memaksimalkan aliran pendapatan yang mengarah pada keinginan akan harga yang mahal. Konflik lainnya menyangkut harga eceran yang ditetapkan pemanufaktur (*suggested/recommended retail prices*). Meskipun sebagian distributor bersedia mematuhi harga tersebut. Namun, ada pula yang karena perbedaan kondisi pasar terpaksa tidak mematuhi.
3. Konflik dengan pesaing. Tipe konflik ini mungkin merupakan konflik yang paling nampak jelas dan serius. Dalam pasar oligopoli misalnya tingkat harga produk sebuah perusahaan dapat memengaruhi volume penjualan para pesaingnya. Dalam pasar yang lebih kompetitif dengan diferensiasi produk yang kurang signifikan, strategi harga bisa jadi merupakan kunci keunggulan bersaing. Bahkan, dalam pasar monopoli sekalipun, tekanan

persaingan tetap ada, baik dari barang/jasa substitusi maupun pesaing potensial.

4. Konflik dengan instansi pemerintah dan kebijakan publik. Strategi penetapan harga yang diterapkan oleh sebuah perusahaan dapat saja menimbulkan konflik dengan instansi pemerintah atau kebijakan publik. Salah satunya yang paling sering menimbulkan masalah adalah kebijakan menaikkan harga. Kebijakan ini memang tidak populer dan sering mengundang reaksi keras dari publik, terutama bila produknya menyangkut kepentingan masyarakat umum (seperti halnya obat-obatan, BBM dan makanan).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga

Harga merupakan salah satu faktor yang sulit dikendalikan. Dalam jurnal kebijakan penetapan harga referensi daerah (hrd) jagung Sumatera utara dan dampaknya terhadap harga jual dan pendapatan petani di kabupaten dairi mengatakan "harga jagung Indonesia dalam jangka panjang hanya respon terhadap perubahan harga jagung impor dan kurang respon terhadap penawaran jagung. Kondisi di atas menunjukkan bahwa harga jagung Indonesia akan lebih banyak ditentukan oleh harga jagung impor karena meningkatnya volume impor jagung Indonesia. Selain itu, harga jagung Indonesia juga lebih banyak ditentukan oleh pabrik pakan yang cenderung mendekati oligopsoni (Kariyasa 2003) Harga merupakan salah satu faktor yang sulit dikendalikan. Kebijaksanaan mengenai harga biasanya merupakan wewenang pemerintah yang diturunkan dalam bentuk peraturan dan keputusan pejabat berwenang. Kebijaksanaan diambil dengan tujuan untuk

melindungi petani dan menstabilkan perekonomian. Pemerintah baik di pusat maupun di daerah mengeluarkan peraturan-peraturan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut; ada yang berbentuk Undang - Undang, Peraturan - Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri, Keputusan Gubernur, dan lain-lain (Daniel, 2004).

Peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah pada dasarnya dapat dibagi dua yaitu kebijaksanaan yang bersifat pengatur (*regulating police*) dan pembagian pendapatan yang lebih adil dan merata (*distributive policies*). Kebijakan yang bersifat pengaturan misalnya peraturan dalam perdagangan/distribusi pupuk, sedangkan contoh peraturan yang bersifat mengatur pembagian pendapatan adalah penentuan harga (Mubyarto, 1989).

C. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris ini sangat penting digunakan sebagai acuan dasar dalam penelitian ini. Berikut inilah penelitian terdahulu yaitu :

1. Michael Novranda dkk. (2012) dalam penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jagung Pipil Ditingkat Produsen Sumatera Utara”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis kondisi tersebut digunakan data bulanan dari tahun 2009 -2012. Data tersebut kemudian di estimasi dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga jagung ditingkat produsen Sumatera Utara dipengaruhi oleh produksi jagung, harga jagung periode sebelumnya, harga jagung Indonesia periode sebelumnya dan harga jagung impor.

2. Sartika Krisna Panggabean dkk. (2012) dalam penelitian “Kebijakan Penetapan Harga Referensi Daerah (Hrd) Jagung Sumatera Utara Dan Dampaknya Terhadap Harga Jual Dan Pendapatan Petani Di Kabupaten Dairi” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (a) perbedaan Harga Referensi Daerah (HRD) jagung Sumatera Utara tahun 2012 dengan rata-rata harga jual jagung (harga aktual) tahun 2012 dan (b) dampak penetapan Harga Referensi Daerah (HRD) jagung Sumatera Utara terhadap harga jual dan pendapatan petani. Metode analisis menggunakan uji beda rata-rata satu sampel (*one sample*) dan uji beda dua rata-rata berpasangan (*paired sample*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara Harga Referensi Daerah (HRD) jagung Sumatera Utara tahun 2012 dengan rata-rata harga jual jagung (harga aktual) tahun 2012 di Kabupaten Dairi. Ada dampak kebijakan penetapan Harga Referensi Daerah (HRD) jagung Sumatera Utara terhadap harga jual jagung di Kabupaten Dairi.
3. Sujarwo dkk. (2011) dalam penelitian ini “Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung (*Zea Mays L.*) (Studi Kasus Di Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto)”. Tujuan penelitian ini ialah satu dekade terakhir, kebutuhan jagung cenderung meningkat, yakni 0,34% per tahun. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan bahan baku pakan, sejalan dengan pesatnya perkembangan industri peternakan yang menuntut kontinuitas pasokan bahan baku. Jagung merupakan komoditi unggulan Kabupaten Mojokerto yang berlokasi di Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu. Dalam memasarkan komoditinya, harga jual jagung di tingkat petani sangat rendah. Dengan menggunakan analisis margin pemasaran, efisiensi harga, dan efisiensi operasional didapatkan hasil bahwa total margin pemasaran terbesar

ada pada saluran pemasaran II sebesar Rp 1.395,00/kg; efisiensi harga berdasarkan fungsi transportasi dan fungsi prosesing yang dilakukan oleh lembaga pemasaran cenderung sudah efisien; dan pada efisiensi operasional ada kecenderungan fungsi transportasi yang dilakukan tengkulak pada saluran pemasaran I dan II belum efisien.

4. Akbar Habib (2013) dalam penelitian “Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays L*)”. Bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi yaitu luas lahan(X1), benih (X2), pupuk (X3), terhadap produksi jagung (Y). dengan menggunakan metode studi kasus hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata produksi jagung sebesar 3.899 kg/ha biji kering, dengan harga Rp. 1.050/kg. Penerimaan usahatani sebesar Rp. 4.093.950,00/ha; dengan rata-rata besar biaya produksi Rp. 1.989.000,00/ha. Dengan demikian diperoleh rata-rata pendapatan usahatani jagung sebesar Rp. 2.104.950,00/ha. Faktor produksi benih SP36 berpengaruh nyata terhadap produksi jagung, sedangkan pupuk, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.
5. Susilo Utomo (2012) dalam penelitian “Dampak Impor Dan Ekspor Jagung Terhadap Produktivitas Jagung Di Indonesia”. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengaruh ekspor netto komoditi jagung terhadap peningkatan produktivitas jagung di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga jagung dalam negeri, harga jagung dunia, dan nilai tukar berpengaruh terhadap besarnya ekspor dan impor jagung di Indonesia. Besarnya ekspor

dan impor jagung memberikan pengaruh nyata terhadap produktivitas jagung di Indonesia.

Tabel 2.1
Tinjauan Empiris

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Michael Novranda Surbakti, HM Mozart B Darus, dan Diana Chalil, Tahun 2017	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jagung Pipil Ditingkat Produsen Sumatera Utara.	Analisis yang Digunakan Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi jagung pada saat panen raya (produksi) Harga jagung dipengaruhi tingkat produsen 2. Harga jagung Indonesia periode sebelumnya 3. Harga jagung impor
2	Sartika Krisna Panggabean, Satia Negara Lubis dan Thomson Sebayang, Tahun 2012	Kebijakan Penetapan Harga Referensi Daerah (Hrd) Jagung Sumatera Utara Dan Dampaknya Terhadap Harga Jual Dan Pendapatan Petani Di Kabupaten Dairi	Analisis dengan menggunakan uji beda rata – rata satu sampel (<i>one sample t-test</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada perbedaan antara Harga Referensi Daerah (HRD) jagung Sumatera Utara tahun 2012 dengan rata-rata harga jual jagung (harga aktual) tahun 2012 di Kabupaten Dairi. 2. Ada dampak kebijakan penetapan Harga Referensi Daerah (HRD) jagung Sumatera Utara terhadap harga jual jagung di Kabupaten Dairi

3	Sujarwo, Ratya Anindita dan Tauriza Indiah Pratiwi, Tahun 2011	Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung (<i>Zea Mays L.</i>) (Studi Kasus Di Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto)	Analisis yang digunakan yaitu Deskriptif, Kualitatif dan Kuantitatif	Dengan menggunakan analisis margin pemasaran : 1. efisiensi harga, dan efisiensi operasional didapatkan hasil bahwa total margin pemasaran terbesar ada pada saluran pemasaran II sebesar Rp 1.395,00/kg; 2. efisiensi harga berdasarkan fungsi transportasi dan fungsi prosesing yang dilakukan oleh lembaga pemasaran cenderung sudah efisien; 3. Pada efisiensi operasional ada kecenderungan fungsi transportasi yang dilakukan tengkulak pada saluran pemasaran I dan II belum efisien
4	Akbar Habib, Tahun 2013	Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung (<i>Zea Mays L.</i>)	Kualitatif	1. rata-rata produksi jagung sebesar 3.899 kg/ha biji kering, dengan harga Rp. 1.050/kg. Penerimaan usahatani sebesar Rp. 4.093.950,00/ha ; dengan rata- rata besar biaya produksi Rp.

				<p>1.989.000,00/ha . Dengan demikian diperoleh rata-rata pendapatan usahatani jagung sebesar Rp. 2.104.950,00/ha .</p> <p>2. Faktor produksi benih SP36 berpengaruh nyata terhadap produksi jagung, sedangkan pupuk, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.</p>
5	Susilo Utomo, Tahun 2012	Dampak Impor Dan Ekspor Jagung Terhadap Produktivitas Jagung Di Indonesia	Metode yang digunakan adalah kuantitatif	<p>1. harga jagung dalam negeri, harga jagung dunia, dan nilai tukar berpengaruh terhadap besarnya ekspor dan impor jagung di Indonesia.</p> <p>2. Besarnya ekspor dan impor jagung memberikan pengaruh nyata terhadap produktivitas jagung di Indonesia.</p>

D. Kerangka Konsep

Harga jagung yang naik turun pada saat panen raya tentu di sebabkan berbagai faktor yang saling terkait, karena itu penelitian mencoba mengkaji faktor pengaruh panen raya tersebut. Berikut ini dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian analisis yang di jadikan dasar pemikiran analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep serta teori yang di uraikan sebelumnya, sebagai jawaban sementara dari penelitian ini di rumuskan hipotesis yaitu :

1. Diduga bahwa kualitas, kadar, jumlah jagung, dan pedagang berpengaruh terhadap tingkat harga jagung di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.
2. Diduga panen raya memiliki pengaruh signifikan terhadap harga jagung di kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif (*Mix Method*). Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang menjadi sasaran adalah kecamatan Biringbulu Kab. Gowa. Memilih Kecamatan Biringbulu sebagai objek penelitian dengan alasan dan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki jagung yang melimpah. Waktu penelitian dilakukan mulai Juni Sampai dengan Agustus 2019.

C. Defenisi Operasional

Adapun operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Panen raya jagung adalah panen yang menghasilkan produksi jagung dalam jumlah besar dan terjadi di banyak wilayah.
2. Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah untuk mendapatkan kombinasi dan barang atau jasa.

D. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi penjelasan mengenai populasi dan sampel pada penelitian ini sebagai berikut

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh petani jagung yang di wilayah berkecamatan Biringbulu kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang petani jagung di kecamatan Biringbulu ditetapkan secara purposive sampling dengan pertimbangan terbatasnya waktu, tenaga dan biaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu primer dan sekunder

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti melakukan wawancara dan hasil pengisian kuesiner, seperti penjelasan berikut ini :

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Penelitian bersifat terbuka yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai penelitian ini yang di jawab secara tertulis oleh responden.
2. Wawancara yaitu proses tanya jawab secara terkait dengan penelitian.
3. Tinjauan lapangan yaitu pengamatan langsung pada objek penelitian dengan cara mengadakan pencatatan yang di perlukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam hal ini penggunaan data ini di peroleh dari instansi intansi terkait seperti badan pusat statistik.

F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah untuk masalah yang pertama digunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga jagung pada waktu panen raya. Sedangkan untuk masalah yang kedua digunakan analisis kuantitatif yaitu regresi linear sederhana, guna untuk menganalisis pengaruh produksi terhadap tingkat harga di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = f(X_1)$$

Selanjutnya secara eksplisit dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

Ket:

Y : Tingkat harga

β_0 : Kostanta

X : Produksi Jagung

β : Parameter yang hendak di taksir

μ : Error tern

β_1 = Koefisien regresi yakni parameter yang akan di taksir untuk memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat

β_0 = Konstanta

adapun uji intrumen yang digunakan pada penelitain ini yaitu:

a. Uji statistik

Model dapat dikatakan baik jika hasil regresi yang telah di dapat kemudian diuji ekonometrika dan uji statistik. Uji ekonometrika diantaranya uji autokorelasi, uji multikorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji statistik digunakan penduga melalui uji F, sedangkan parameter- parameter regresi dapat diuji melalui uji t, serta uji koefisien determinasi.

b. Uji F

Uji di gunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang di gunakan valid. Model tersebut dikatakan valid apabila F hitung $>$ F tabel dan sebaliknya apabila F hitung $<$ F tabel maka model tersebut tidak valid. Untuk lebih mudahnya, dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (α) yang di gunakan yaitu 5% atau 0,5 jika probailitasnya $<$ taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa model regresi digunakan valid.

c. Uji t

Uji digunakan untuk mengetahui apakah masing masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila t hitung $>$ t tabel maka dapat dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh

antara variabel bebas yang di teliti dengan variabel terikat. Jika t hitung $<$ t tabel, maka dapat di katakan tidak signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran umum Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa berada pada 119.377° Bujur Barat dan 120.031° Bujur Timur, 5.082934286° Lintang Utara dan 5.57730543° Lintang Selatan. Kabupaten yang berada di daerah selatan dari Sulawesi Selatan merupakan daerah otonom ini, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Baratnya dengan Kota Makassar dan Takalar.

a. Wilayah administrasi

Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa / kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan datarantinggi yaitu sekitar 72,26 persen. Ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 persen mempunyai kemiringan tanah diatas 40 derajat, yaitu pada wilayah kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai

dengan luas daerah aliranyang terbesar adalah SungaiJeneberang yaitu seluas 881 km²dengan panjang 90 km.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa

No	Kecamatan	Luas Area	Presentasi
1	.Bontonompo	30,39	1,61
2	Bontonompo Selatan	29,24	1,55
3	Bajeng	60,09	3,19
4	Bajeng Barat	19,04	1,01
5	Pallangga	48,24	2,56
6	Barombong	20,67	1,1
7	Sombaopu	28,09	1,49
8	Bontomarannu	52,63	2,8
9	Parangloe	221,26	11,75
10	Manuju	91,9	4,88
11	Tinggimoncong	142,87	7,59
12	Tombolo Pao	251,82	13,37
13	Parigi	132,76	7,05
14	Bungaya	175,53	9,32
15	Bontolempangan	142,46	7,56
16	Tompobulu	132,54	7,04
17	Pattallassang	84,96	4,51
18	Biringbulu	218,84	11,62
Gowa		1 883,33	100,00

Sumber : Badan pusat statistik Kab. Gowa 2018

b. Keadaan Pertanian

1). Lahan sawah

Lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan / menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahanyang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahanserobotan, lahan rawa yangditanami padi dan lahan bekastanaman tahunan yang telahdijadikan sawah, baik yangditanami padi, palawija atautanaman semusim lainnya.

2). Tegal/Kebun

Lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.

c. Curah hujan

Jumlah air hujan yang turun pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Serta alat untuk mengukur banyaknya curah hujan disebut Rain Gauge. Curah hujan diukur dalam jumlah harian, bulanan, dan tahunan. Curah hujanyang jatuh di satu daerah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor faktor sebagai berikut:

1. Bentuk medan/topografi.
2. Arah lereng medan.
3. Arah angin yang sejajar dengangaris pantai.
4. Jarak perjalanan angin di atasmedan datar

d. Gempa bumi

Getaran atau guncangan yang terjadi dipermukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa Bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak Bumi (lempeng Bumi). Frekuensi suatu wilayah, mengacu pada jenis dan ukuran gempa Bumi yang dialami selama periode waktu. Gempa Bumi diukur dengan menggunakan alat Seismometer. *Moment* magnitudo adalah skala yang paling umum di mana gempa Bumi terjadi untuk seluruh dunia. Skala Rickter adalah skala yang dilaporkan oleh observatorium seismologi nasional yang diukur pada skala besarnya lokal 5 magnitudo

e. Keadaan Ekonomi

1). Pengeluaran dan Konsumsi

Pengeluaran rata-rata per kapita biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

2). Pendapatan regional

Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci

menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya.

PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan.

2. Gambaran Umum Kecamatan Biringbulu

Kecamatan Biringbulu merupakan daerah dataran tinggi yang berbatasan Sebelah Utara Kecamatan Bungaya dan Kecamatan Bontolempangan, Sebelah Selatan Kabupaten Jeneponto, Sebelah Barat Kabupaten Jeneponto dan Takalar, sebelah Timur dengan Kecamatan Tompobulu dan Kabupaten Jeneponto. ketinggian Kecamatan Biringbulu dari permukaan laut berkisar rata-rata 500 meter. Dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 11 (sebelas) dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 Tahun 2005. Ibukota Kecamatan Biringbulu adalah Lauwa dengan jarak sekitar 113 km dari Sungguminasa.

a. Kependudukan Kecamatan Biringbulu

Jumlah penduduk Kecamatan Biringbulu sebesar 31.680 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 15.360 jiwa dan perempuan. Penduduk Kecamatan Biringbulu umumnya berprofesi sebagai petani, sedangkan sektor non pertanian terutama bergerak pada lapangan usaha

perdagangan besar dan eceran. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan cukup besar, hal ini terlihat dari kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB) yang telah mencapai 100 persen.

Tabel 4.2
Jumlah penduduk Biringbulu

No	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah		Kepadatan Penduduk Per Km ²	Rata-Rata Anggota Rumah Tangga
			Rumah Tangga	Penduduk		
1	Berutallasa	32.58	1.512	4.533	139	3
2	Pencong	27.89	896	3.035	109	3
3	Parangloe	14.61	730	2.560	175	4
4	Lembangloe	19.40	643	2.186	113	3
5	Taring	20.48	1.301	4.502	220	3
6	Tonrorita	20.68	1.108	3.607	174	3
7	Borimasunggu	10.30	427	1.293	126	3
8	Lauwa	10.02	744	2.064	206	3
9	Batupalonro	25.13	813	2.759	124	4
10	Baturappe	20.50	913	3.117	135	3
11	Julukanaya	17.25	728	2.024	117	3
	Jumlah	17.25	782	2.024	117	3

Sumber BPS kabupaten Gowa 2018

a. Keadaan ekonomi

Perekonomian ekonomi Biringbulu sebagian besar dari pertanian terlihat dari luas lahan pertanian. Penghasil paling besar pertanian adalah jagung terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Luas Lahan Pertanian

Luas Panen	2016		2017	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi
Padi Sawah	2.607,3	18.145	3.065,2	21.481
Padi Ladang	441	2.078	441	2.078
Jagung	2.079,2	126.196	19.495	118,315

Sumber : BPS Kabupaten Gowa 2018

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Terlihat bahwa responden yang terbesar memiliki luas lahan 1 hektar – 2 hektar sebanyak 32 orang dan responden terkecil memiliki luas lahan 4 hektar lebih adalah 2 orang Perhatikan pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Luas Lahan Responden

Luas Lahan (hektar)	Jumlah Responden	Persentase
1-2 hektar	32	64 %
3-4 hektar	16	32 %
4 >	2	4 %

Data Primer yang telah di olah 2019

Dalam penelitian ini produksi jagung bertujuan untuk dapat lebih meningkatkan output yang dihasilkan atau dengan kata lain untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Maka perhatikan pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Jumlah Produksi Responden

Produksi Jagung (Ton)	Responden	Persentase
1-5	10	20 %
6-10	19	38 %
11-15	11	22 %
16 >	10	20 %

Data Primer yang telah diolah 2019

Penelitian yang dilakukan rata-rata pendidikan menunjukkan responden terbesar yaitu pendidikan Sekolah Menengah Aliyah adalah 14 dengan persentase 28 %, dan terkecil pendidikan Sekolah Menengah Pertama adalah 5 dengan 10persen. Dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
----	------------	--------	------------

1	Tidak sekolah	7	14%
2	SD Sederajat	13	26 %
3	SMP Sederajat	5	10 %
4	SMA Sederajat	14	28 %
5	Diplomat/ Sarjana	11	22 %

Data Primer yang telah diolah 2019

2. Analisis data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa di analisis untuk masalah yang pertama deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga jagung pada waktu panen raya. Sedangkan untuk masalah yang kedua digunakan analisis kuantitatif yaitu regresi linear sederhana, guna untuk menganalisis pengaruh produksi terhadap tingkat harga di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa untuk membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti.

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Adapun hipotesis pada nomor 1 diolah dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan wawancara seperti pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Wawancara responden

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah anda menjual jagung pada saat panen raya?
Informan	Iya, saya menjual jagung pada saat panen raya
Peneliti	Apakah anda mengetahui penyebab naik turunnya harga?
Informan	Iya, karena saya telah bertahun tahun menjual jagung yang terkadang harga jagung saya di beli dengan harga murah terkadang mahal. Sehingga saya mengetahui betul kapan harga jagung itu murah dan mahal. yaitu dimana jagung itu akan murah ketika mula mula atau awal panen raya tiba sedangkan jagung akan mahal ketika saya menjual jagung pada panen kedua artinya setelah panen raya. Dan jagung

	akan sangat mahal pada saat saya panen pada musim kemarau dimana petani kurang yang menanam jagung.
Peneliti	Apakah harga jagung di pengaruhi oleh kualitas jagung?
Informan	Iya, kualitas jagung mempengaruhi harga jagung, pengalaman beberapa tahun menjual jagung ketika jagung saya tak selama nya kualitas jagung saya bagus pernah beberapa kali jagung di makan kutu jagung akibat terlalu lama di simpan dan membusuk sehingga muncul pohon jagung kecil sekita satu senti sehingga pedagang tidak mau membelinya adapun pedagang yang membelinya tentunya bukan lagi harga yang di harapkan atau normal, melainkan murah bahkan sangat murah.
Peneliti	Apakah kadar jagung dapat mempengaruhi harga jagung?
Informan	Iya karena jagung yang kadar kategori kering akan lebih tinggi harganya dengan jagung kadar yang kategori basah, dan biasanya jagung yang jual saat jagung masih dalam keadaan basah atau belum kering sering kali mempengaruhi harga, tapi bagi saya sebagai petani menjual dalam keadaan basah memiliki beberapa keuntungan yaitu timbangan beratnya akan lebih banyak dan lebih cepat dapat uang hasil panen.
Peneliti	Apakah harga jagung di pengaruhi jumlah jagung?
Informan	Jelas bahwa jumlah akan sangat berpengaruh terhadap harga semakin banyak jagung tentu akan mempengaruhi harga yaitu menurun dan sebaliknya ketika jumlah jagung sedikit juga akan mempengaruhi harga yaitu akan lebih mahal.
Peneliti	Apakah pedagang/pengepul sering memainkan harga?
Informan	Pedagang bisa saja memainkan harga. Pengalaman selama ini ada juga pedagang terkadang mau untung banyak, sehingga dia biasa memainkan harga dibawah harga normal dalam artian rendah. Tapi seiring perputaran waktu semakin banyak pedagang dan informasi semakin terbuka maka saat ini pedagang tidak bisa lagi memainkan harga dikarenakan dia akan kesulitan mendapat jagung karena petani sudah pintar mencari pedagang dengan yg membeli jagung dengan harga yang tinggi.

Data primer hasil wawancara 2019

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada petani jagung yang telah bertahun-tahun bertani dapat di simpulkan bahwa harga jagung dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1) Kualitas jagung

Harga jagung selalu menjadi perhatian bagi para petani, apalagi petani yang telah bertahun-tahun menjual jagung pada saat panen raya. Dari hasil wawancara bahwa kualitas jagung dapat mempengaruhi harga jagung, karena pedagang atau pengepul tidak mau membeli jagung dengan harga normal apabila jagung telah berketu atau sudah dimakan rayap, dengan keadaan jagung yang tidak berkualitas tersebut tentu akan membeli jagung petani dengan harga yang murah.

2) Kadar jagung

Petani jagung sering kali menjual jagung lebih awal dengan kadar masih kategori basah, karena petani membutuhkan uang. Akan tetapi harga jagung yang di jual saat kadar jagung kategori basah lebih murah dari jagung yang kadar kategori kering. Namun petani sering melakukan ini dikarenakan memiliki keuntungan di samping lebih cepat dapat uang, juga timbangan beratnya pun akan lebih tinggi dan juga bisa menanam lagi dengan harapan dapat panen yang kedua sebelum kemarau.

3) Jumlah jagung (produksi)

Panen raya melimpah akan berpengaruh terhadap tingkat harga. Sehingga semakin banyak jumlah jagung maka harga jagung akan menurun karena ada perbedaan harga yang signifikan ketika penjual jagung pada saat panen raya dan diluar panen raya, harga akan lebih mahal di luar panen raya

4) Pedagang atau pengepul

Pedagang selalu mencari untung, dengan demikian permainan harga bisa menjadi senjata untuk mendapat keuntungan. Tapi dari hasil wawancara pedagang saat telah sulit memainkan harga karena pedagang telah banyak sehingga petani akan menjual jagung nya pada pedagang dengan penawaran tertinggi, selain dari banyak pedagang terbukanya informasi juga menjadi penyebab pedagang sulit mempengaruhi harga jagung.

b. Analisis Regresi Sederhana

Masalah hipotesis kedua dijawab dengan metode analisis regresi sederhana yaitu Variabel yang diteliti adalah Panen raya atau produksi jagung sebagai variable X dan harga jagung sebagai variabel Y maka dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Tabulasi data penelitian

Panen/Poduksi Jagung (kilo) X	Harga Jagung(Kilo) Y
14000	3300
12000	3200
6000	2900
15000	3000
9000	3000
9000	3500
18000	3500
12000	3500
10000	2500
4000	3500
4000	3500
5000	3300
5000	3200
3000	3500
5000	3000

13000	3200
20000	3200
5000	3500
48000	3200
14000	2900
16000	2900
14000	3200
12000	3400
6000	2900
6000	3000
20000	3200
12000	2900
21000	3200
5000	2900
14000	3000
12000	3200
11000	3200
22000	3000
6000	3200
20000	3000
20000	3000
70000	3300
7000	2900
6000	2900
14000	3000
10000	3000
6000	2500
8000	3000
7000	3000
6000	2900
7000	2900
7000	2900
7000	2900
15000	3300
12000	3500

Data Primer tabulasi data 2019

Dari rekapan tabulasi data tersebut maka data telah diselesaikan dengan analisis regresi sederhana seperti pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil analisis regresi sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3075.643	52.893		58.148	.000
	Produksi	.003	.003	.131	.912	.366

a. Dependent Variable: tingkat harga

Dari hasil perhitung regresi sederhana dapat di selesaikan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a+bX$$

$$Y = 3075.643+.003X$$

Angka –angka ini dapat di artikan sebagai berikut:

- 1). Konstanta sebesar 3075.643; artinya jika produksi (x) nilainya adalah 0, maka tingkat harga (Y) nilainya yaitu sebesar 3075.643.
- 2) Koefisien regresi variabel (X) sebesar .003 artinya jika produksi mengalami kenaikan 1, maka tingkat harga (Y) akan mengalami peningkatan .003. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara produksi dengan tingkat harga. semakin naik tingkat harga semakin meningkatkan volume produksi. Nilai tingkat harga yang di prediksi (Y) dapat di dilihat pada tabel carewise diagnosis (kolom predicted value) pada lampiran. Sedangkan Residual (unstandardized residual) adalah selisih antara volume Tingkat harga dengan predicted Value dan std. Residual (standardized residual) adalah nilai residual yang terstandarisasi (nilai semakin mendekati 0

maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi , sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

3. Uji koefisien Regresi sederhana (Uji t)

Uji ini di gunakan untuk mengetahui apakah variabel indeviden (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel devenden (Y). signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (digenerilisasikan).

Dari hasil analisis regresi di atas dapat di ketahui nilai t hitung seperti langkah-langkah pengujian berikut:

a). Menentukan hipotesis

H_0 : Ada pengaruh secara signifikan antara panen raya atau produksidengan tingkat harga.

H_a : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara panen raya atau produksi dengan tingkat harga

b). Menentukan tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikan 5 % atau 0,05 adalah hukum yang sering digunakan dalam penelitian)

c). Menentukan t hitung berdasarkan tabel di peroleh sebesar .921

d). Menentukan t tabel Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50-2-1 = 47$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel indeviden)

dengan pengujian 2 sisi 9 (signifikansi = 0.025) hasil di peroleh u t tabel sebesar 2.011.

e). Kriteria pengujian

H_0 = di terima jika $-t_{hitung} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a = di tolak jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

1. membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.912 < 2.011$) maka H_0 ditolak.
2. Kesimpulan oleh karena Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.912 < 2.011$) maka H_0 ditolak artinya bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara panen raya dengan tingkat harga.

C. Pembahasan

Penjelasan mengenai pengaruh panen raya jagung kuning terhadap tingkat harga pasar dikecamatan Biringbulu kabupaten Gowa, adapun hasil analisis yang dimaksud beserta temuan dari penelitian sebelumnya.

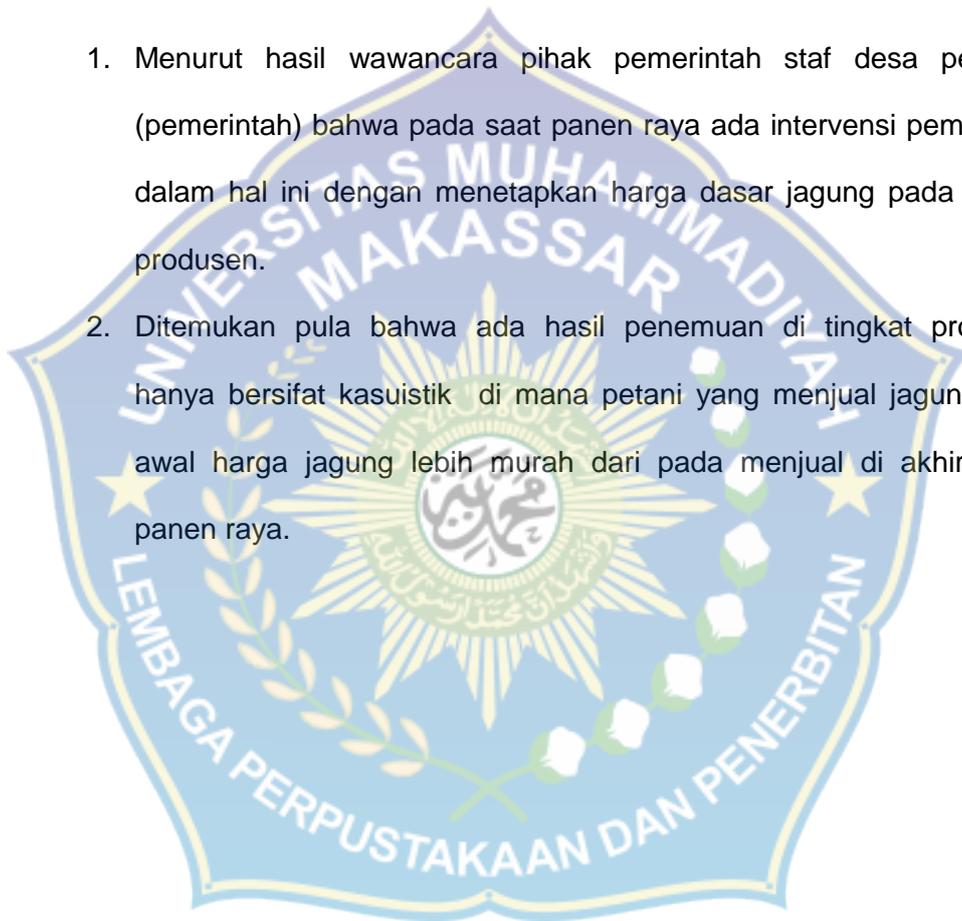
Pengaruh panen raya jagung kuning terhadap tingkat harga dikecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa Tingkat harga jagung juga dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana dari analisa wawancara responden yaitu di pengaruhi kualitas, kadar, jumlah atau banyak jagung dan permainan pedagang.

berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah di lakukan maka menunjukkan bahwa terdapat nilai probablitas sebesar 0,366 ($0,366 > 0,05$) artinya panen raya jagung atau produksi tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat harga. Hasil penelitian tidak signifikan, sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Michael Novranda (2017), dimana produksi jagung pada saat

produksi (Panen Raya) mempengaruhi harga jagung di tingkat produsen, artinya ketika panen raya maka harga jagung di tingkat produsen menurun.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Ditemukan bahwa panen raya tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan harga jagung pada tingkat produsen. Hal ini disebabkan:

1. Menurut hasil wawancara pihak pemerintah staf desa pencong (pemerintah) bahwa pada saat panen raya ada intervensi pemerintah dalam hal ini dengan menetapkan harga dasar jagung pada tingkat produsen.
2. Ditemukan pula bahwa ada hasil penemuan di tingkat produsen hanya bersifat kasuistik di mana petani yang menjual jagung lebih awal harga jagung lebih murah dari pada menjual di akhir masa panen raya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, makadapat di ambil suatu kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat harga jagung ialah kualitas, kadar, jumlah atau produksi jagung dan pedagang.
2. Panen raya atau produksi jagung tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat harga hal ini disebabkan adanya intervensi dari pemerintah dalam penetapan harga dasar dari pihak pemerintah serta hanya bersifat kasuistik.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran berkaitan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani jagung pemerintah harus menjamin serta memberi solusi bagi petani jagung berupa kejelasan harga.
2. Petani dan pemerintah harus saling menggandeng untuk menghadapi persoalan harga dengan saling kerja sama yaitu pemerintah menjamin harga jagung tidak murah apalagi merugikan petani sedangkan untuk petani harus memperbaiki kualitas jagung supaya dapat bersaing dengan jagung inpor.

3. Untuk lebih mendukung hasil penelitian ini perlu melakukan penelitian lain untuk mengetahui factor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, 2005 *manajemen Dan Pemasaran Jasa*, cetakan keempat Bandung : Alfabeta
- Angipora Marius P., 2002. *Dasar-dasar Pemasaran*, cetakan kedua Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Gowa Dalam Angka*, Kab. Gowa
- Febrinastri Fabiola. Selasa 26 Februari 2019 09:50 WIB *Mentri Pertanian Ikut Jagung di Kalimantan* SUARA.com
- Habib Akbar. 2013. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Huda Khoirul, Jumat, 15 Februari 2019 13:00 *Mentan: Tuban banjir Jagung, Indonesia Bakal Espor Jagung* blok Tuban.
- Kotler Philip dan Armstrong Gary, 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran* cetakan ke delapan Jakarta: Erlangga
- Nurayati Aisyah. 2015. *analisis daya saing dan kebijakan pemerintah Terhadap usahatani padi, jagung dan kedelai Provinsi Jawa Tengah*. Universitas negeri Semarang.
- Panggabean Sartika Krisna, Lubis Satia Negara dan Sebayang Thomson, 2012. *Kebijakan Penetapan Harga Referensi Daerah (Hrd) Jagung Sumatera Utara dan Dampaknya Terhadap Harga Jual Dan Pendapatan Petani Di Kabupaten Dairi (Studi Kasus: Desa Lau Mil Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi)*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara
- Revania Lisa 2014 *analisis faktor faktor yang mempengaruhi impor jagung di Indonesia tahun 1982-2012* Jejak 7 (1) : 102-112
- Rozali Ahad, 11 November 2018 18 : 55 WIB). *Bulan November, Sejumlah Kawasan Mulai Panen Raya jagung* NU Online,
- Sujarwo, Anindita Ratya, dan Pratiwi Tauriza Indiah, 2011. *Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung (Zea Mays L.) (.) (Studi Kasus Di Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto*, Universitas Brawijaya
- Surbakti Michael Novranda, Darus HM Mozart B. dan Chalil Diana 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jagung Pipil Ditingkat Produsen Sumatera Utara*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Stanton Wiliem J., 1984. *Prinsip Pemasaran*, cetakan ketujuh Jakarta: Erlangga

Syafei Rachmat, 2000. *Fiqih Muamalah*, Bandung : Pustaka Setia,

Tjiptono Fandy, Chandra Gregorius dan Andriana Dadi, 2008. *Pemasaran Strategik*, Yogyakarta: CV. Andi Offset

Utomo Susilo. 2012. *Dampak Impor Dan Ekspor Jagung Terhadap Produktivitas Jagung Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Sahid Jakarta

Yuwono Markus. senin, 18 february 2019 16:04 wib. *Ada Panen Raya, Petani dihantui Penurunan Harga Kompas.com.*





Lampiran 1 Data Responden

No	Nama	Pendidikan	Umur	Luas Lahan/Garapan (Hektar)	Biaya produksi (Rp juta)	Produksi (ekor)	Harga (Rp ribu)
1	Darwis	SMA	43	30 Hektar	180.000.000	75.000	5000
2	Saparuddin	SMA	36	18,5 Hektar	96.000.000	50.000	5000
3	Abd. Rahman	-	47	1,5 Hektar	5.000.000	2.500	5000
4	Zulkifli	SMP	35	3 Hektar	10.000.000	7.000	5000
5	Mamu	-	56	4 Hektar	10.000.000	10.000	5000
6	Ella	SD	30	2 Hektar	7.000.000	1.500	5000
7	Nasaruddin	SMA	50	6 Hektar	15.000.000	4.000	5000
8	Gaffar	SMP	52	5,7 Hektar	15.000.000	3.500	5000
9	Dg. Ngitung	SMP	51	7 Hektar	13.000.000	15.000	5000
10	syamsuddin	SD	34	7 Hektar	35.000.000	13.000	5000
11	Saenal	SD	30	0,20 Hektar	3.000.000	900	5000
12	Mudding	SMP	39	2,7 Hektar	8.000.000	3.500	5000
13	Pua Tennang	SD	65	1,9 Hektar	5.000.000	1.300	5000
14	Saripuddin	SMA	35	1,8 Hektar	4.500.000	1000	5000
15	Adi	-	58	4,9 Hektar	15.500.000	5000	5000
16	H.Nasir	SMP	47	1,2 Hektar	7.000.000	1.500	5000
17	Bahar	SD	40	1,5 Hektar	4.000.000	1000	5000
18	Sompo	SD	48	0,90 Hektar	5.000.000	1200	5000
19	Hase	SD	38	0,45 Hektar	3.000.000	1000	5000
20	H.saing	SMA	34	0,90 Hektar	3.000.000	1500	5000

Lampiran 2 Wawancara Pendalaman

Materi Wawancara	
Peneliti	Dimana anda menjual ikan hasil tambak pada saat panen?
Informan	Ya,pada saat panen kami biasa menjual ikan di pelelongan dekat dari tambak kami,bias juga kami bawah ke pelelongan di kota ketika hasil panen nya banyak dan ikan di pelelongan dekat sini menumpuk.
Peneliti	Apakah tidak ada pedagang ikan yang lagsung turun ke tambak yang membeli dan menjemput ikan nya langsung di area tambak?
Informan	Kalau di daerah pangkep tidak ada,kami yang membawa hasil panen kami sendiri dan tempat jual nya cuman di pelelongan saja,jadi kalau hasil panen banyak kami biasa panen 3-4 hari karena harus di hitung dulu baru di bawah ke pelelongan.
Peneliti	berapa lama ikan di budidaya baru bisa kita panen?
Informan	Ya tergantung kalua ikan nya sudah besar ya kami panen.jadi tidak menentu berapa lama,kadang paling cepat itu 3-4 bulan bahkan biasa satu tahun baru kita panen,. Jadi,tergantung dari perkembangan ikan.
Peneliti	Kan panen tergantung dari perkembangan ikan nya,apakah ada waktu waktu tertentu ikan cepat berkembang?

Informan	Iya ada waktu waktu tertentu perkembangan ikan itu cepat dan lambat kalua bulan bulan begini kan musim panas, malamnya dingin ikan nya tidak bisa berkembang dan air juga pasang pagi.tapi kalua lewat fase itu dan air mulai pasang malam perkembangan ikan mengkat secara signifikan.jadi cuaca pasang surut nya air,kualitas tanah sangat berpengaruh dalam perkembangan ikan
Peneliti	Jika perkembangan ikan ada waktu waktu tertentu, apakah juga ada waktu waktu tertentu harga ikan mahal dan murah?
Informan	Iya ada juga waktunya, karena kami sudah bertahun tahun mengelolah tambak ikan jadi kami tahu kapan ikan mahal dan kapan harga ikan itu murah, kalau pertengahan tahun atau masuk musim kemarau,harga ikan murah karena banyak ikan laut,tapi kalau masuk musim hujan cuaca tidak bagus harga ikan mahal.
Peneliti	Apakah ketika harga ikan turun,dan ikan sudah besar dan siap panen apakah ikan nya di tahan atau tetap melakukan panen ikan?
Informan	Ya mau tidak mau kami tetap melakukan panen meskipun harga murah karena kapan kami tahan modal nya juga meningkat karena ikan juga butuh makan dan takutnya jika di tahan tahan nanti ikan terkena penyakit dan mati.
Peneliti	Kan di daerah ini ikan di jual per ekor, apakah jumlah ikan dapat mempengaruhi harga ikan?
Informan	Tidak, jumlah ikan tidak mempengaruhi harga,jika hasil panen jumlah nya banyak harga ikan tetap tidak berubah mau hasil nya banyak ataupun sedikit.

Biaya produksi (Rp juta)	Pendapatan
180.000.000	375.000.000
96.000.000	250.000,000
5.000.000	12.500.000
10.000.000	35.000.000
10.000.000	50.000.000
7.000.000	7.500.000
15.000.000	20.000.000
15.000.000	17.500.000
13.000.000	75.000.000
35.000.000	65.000.000
3.000.000	4.500.000
8.000.000	17.500.000
5.000.000	6.500.000
4.500.000	5.000.000
15.500.000	25.000.000
7.000.000	7.500.000
4.000.000	5.000.000
5.000.000	6.000.000
3.000.000	5.000.000
3.000.000	7.500.000



Lampiran 1

Data Responden

No	Nama	Pendidikan	Luas Lahan	Panen/Poduksi Jagung (kil0)	Harga Jagung (kilo)
1	H. Baharuddin Dg. Sijaya, S.Pd.i	S1	3 Hektar	14000	3300
2	Sijaya	-	2 Hektar	12000	3200
3	Hj. Karannuan Dg. Bale	-	1 Hektar	6000	2900
4	Hadasiah	SMA	3 Hektar	15000	3000
5	Kitta	SMA	2 Hektar	9000	3000
6	Rasimang	SMK	1,5 Hektar	9000	3500
7	Sakkiri	SD	3 Hektar	18000	3500
8	Mustalib	SMA	2 Hektar	12000	3500
9	Mustari B	SMA	2 Hektar	10000	2500
10	Helmi Amriani	SMA	1 Hektar	4000	3500
11	Muh. Asri	SD	1 Hektar	4000	3500
12	Sariani	SD	1 Hektar	5000	3300
13	Haidir	MTS	1 Hektar	5000	3200
14	Kasmawati	SD	1 Hektar	3000	3500
15	Sulfa Sutte	SMA	1 Hektar	5000	3000
16	Hudayati Dg. Rannu, A.ma	D2	3 Hektar	13000	3200
17	Adam, S.Pd.i	S1	4 Hektar	20000	3200
18	Ani	SMA	1 Hektar	5000	3500
19	Darwis	SMA	8 Hektar	48000	3200
20	Hj. Cia Dg Ranyu	-	3 Hektar	14000	2900
21	H. ABD Fattah DG. Ngawing	SMA	4 Hektar	16000	2900
22	Arifuddin, S.Pd	S1	3 Hektar	14000	3200
23	Mo'ding Dg Tawang	SD	2 Hektar	12000	3400
24	H. Se're	SD	1 Hektar	6000	2900
25	H. Sunu'	SD	1 Hektar	6000	3000
26	H. Hafid Dg Lolo	-	4 Hektar	20000	3200
27	Bella	SMA	3 Hektar	12000	2900
28	H. Musatafa Dg. Liwang	SMA	4 Hektar	21000	3200
29	Sangnging	SD	1 Hektar	5000	2900
30	Habodding, S.Pd.I	S1	3 Hektar	14000	3000
31	Suhafi, S.Pd.i	S1	2 Hektar	12000	3200
32	Nur Syaifullah, SE	S1	2 Hektar	11000	3200
33	M. Yusuf DG Jarre, S.Pd.I	S1	4 Hektat	22000	3000
34	Sirajuddin	SMP	1 Hektar	6000	3200
35	ABD Latif	SMP	4 Hektar	20000	3000
36	St. Rosmini	D2	4 Hektar	20000	3000
37	H. S. Sitaba	-	10 Hektar	70000	3300
38	Jufri Dg Ngewa	SD	1 Hektar	7000	2900
39	Hasnah	SMP	1 Hektar	6000	2900
40	Syarifuddin	MA	2 Hektar	14000	3000
41	Mahmud, S.Pd.I	S1	2 Hektar	10000	3000

42	Nia Subuh	SD	1 Hektar	6000	2500
43	H. Juma	SD	1 Hektar	8000	3000
44	Rismawati	SMP	1 Hektar	7000	3000
45	DG Ngida	SD	1 hektar	6000	2900
46	Tiro	SD	1 hektar	7000	2900
47	Jumanai	-	1 Hektar	7000	2900
48	Nurung	-	1 Hektar	7000	2900
49	Bahtiar	SMA	3 Hektar	15000	3300
50	Salamang, S.Pd.i	S1	2 Hektar	12000	3500
			Rata- rata	12.6	3112

Lampiran 2

Wawancara Pendalaman

Transkrip Wawancara

Nama : Bapak Adam, S. Pd. I
 Tanggal : 29 Juli 2019
 Alamat : Desa Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa
 Topik : Pengaruh panen raya jagung kuning terhadap tingkat harga pasar di kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah anda menjual jagung pada saat panen raya?
Informan	Iya, saya menjual jagung pada saat panen raya
Peneliti	Apakah anda mengetahui penyebab naik turunnya harga?
Informan	Iya, karena saya telah bertahun tahun menjual jagung yang terkadang harga jagung saya di beli dengan harga murah terkadang mahal. Sehingga saya mengetahui betul kapan harga jagung itu murah dan mahal. yaitu dimana jagung itu akan murah ketika mula mula atau awal panen raya tiba sedangkan jagung akan mahal ketika saya menjual jagung pada panen kedua artinya setelah panen raya. Dan jagung akan sangat mahal pada saat saya panen pada musim kemarau dimana petani kurang yang menanam jagung.
Peneliti	Apakah harga jagung di pengaruhi oleh kualitas jagung?
Informan	Iya, kualitas jagung mempengaruhi harga jagung, pengalaman beberapa tahun menjual jagung ketika jagung saya tak selama nya kualitas jagung saya bagus pernah beberapa kali jagung di makan kutu jagung akibat terlalu lama di simpan dan membusuk sehingga muncul pohon jagung kecil sekita satu senti sehingga pedagang tidak mau membelinya adapun pedagang yang membelinya tentunya bukan lagi harga yang di harapkan atau normal melainkan murah bahkan sangat murah.
Peneliti	Apakah kadar jagung dapat mempengaruhi harga jagung?
Informan	Iya karena jagung yang kadar kategori kering akan lebih tinggi harganya dengan jagung kadar yang kategori basah, dan biasanya jagung yang jual saat jagung masih dalam keadaan basah atau

	belum kering sering kali mempengaruhi harga, tapi bagi saya sebagai petani menjual dalam keadaan basah memiliki beberapa keuntungan yaitu timbangan beratnya akan lebih banyak dan lebih cepat dapat uang hasil panen.
Peneliti	Apakah harga jagung di pengaruhi jumlah jagung?
Informan	Jelas bahwa jumlah akan sangat berpengaruh terhadap harga semakin banyak jagung tentu akan mempengaruhi harga yaitu menurun dan sebaliknya ketika jumlah jagung sedikit juga akan mempengaruhi harga yaitu akan lebih mahal.
Peneliti	Apakah pedagang/pengepul sering memainkan harga?
Informan	Pedagang bisa saja memainkan harga. Pengalaman selama ini ada juga pedagang terkadang mau untung banyak sehingga dia biasa memainkan harga dibawah harga normal dalam artian rendah. Tapi seiring perputaran waktu semakin banyak pedagang dan informasi semakin terbuka maka saat ini pedagang tidak bisa lagi memainkan harga dikarenakan dia akan kesulitan mendapat jagung karena petani sudah pintar mencari pedagang dengan yg membeli jagung dengan harga yang tinggi.

Lampiran 3

Hasil perhitungan regresi sederhana.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	produksi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: tingkat harga

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

R Square
.017

a. Predictors: (Constant), produksi

b. Dependent Variable: tingkat harga

ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50323.230	1	50323.230	.832	.366 ^b
	Residual	2902476.770	48	60468.266		
	Total	2952800.000	49			

a. Dependent Variable: tingkat harga

b. Predictors: (Constant), produksi

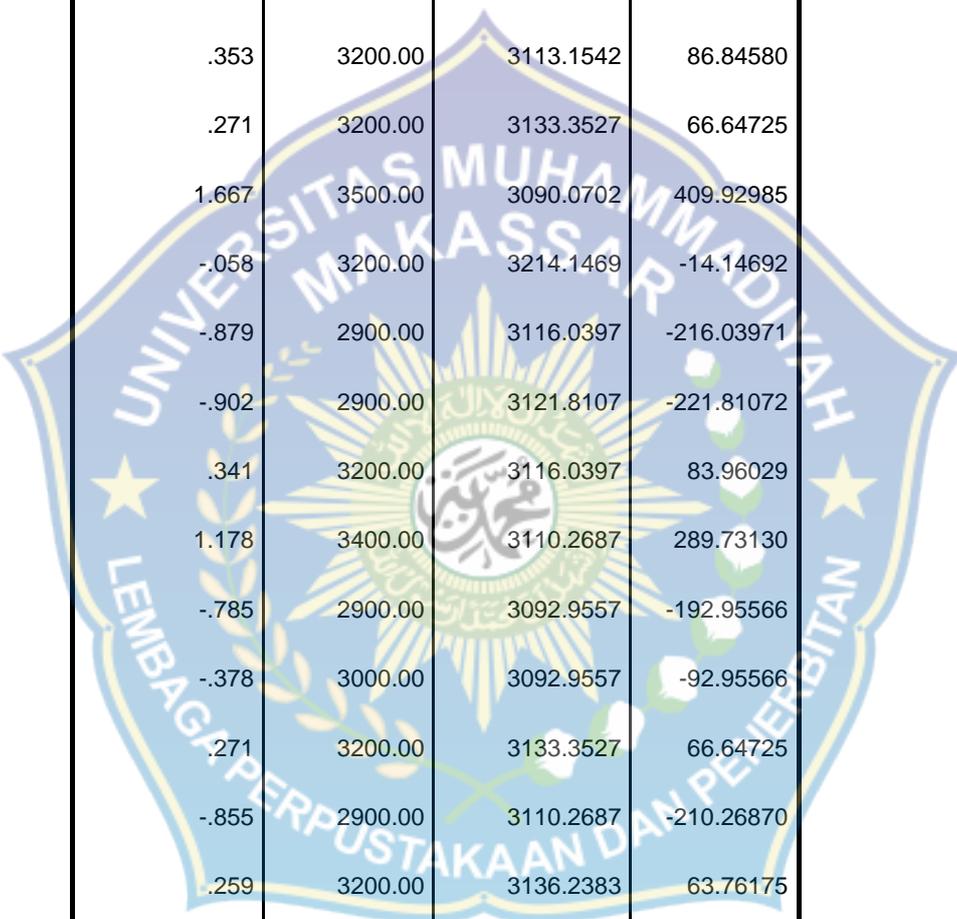
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3075.643	52.893		58.148	.000
	produksi	.003	.003	.131	.912	.366

a. Dependent Variable: tingkat harga

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	tingkat harga	Predicted Value	Residual
1	.748	3300.00	3116.0397	183.96029
2	.365	3200.00	3110.2687	89.73130
3	-.785	2900.00	3092.9557	-192.95566
4	-.484	3000.00	3118.9252	-118.92522
5	-.413	3000.00	3101.6122	-101.61218
6	1.620	3500.00	3101.6122	398.38782
7	1.514	3500.00	3127.5817	372.41827
8	1.585	3500.00	3110.2687	389.73130



9	-2.458	2500.00	3104.4977	-604.49768
10	1.679	3500.00	3087.1846	412.81535
11	1.679	3500.00	3087.1846	412.81535
12	.854	3300.00	3090.0702	209.92985
13	.447	3200.00	3090.0702	109.92985
14	1.691	3500.00	3084.2991	415.70086
15	-.366	3000.00	3090.0702	-90.07015
16	.353	3200.00	3113.1542	86.84580
17	.271	3200.00	3133.3527	66.64725
18	1.667	3500.00	3090.0702	409.92985
19	-.058	3200.00	3214.1469	-14.14692
20	-.879	2900.00	3116.0397	-216.03971
21	-.902	2900.00	3121.8107	-221.81072
22	.341	3200.00	3116.0397	83.96029
23	1.178	3400.00	3110.2687	289.73130
24	-.785	2900.00	3092.9557	-192.95566
25	-.378	3000.00	3092.9557	-92.95566
26	.271	3200.00	3133.3527	66.64725
27	-.855	2900.00	3110.2687	-210.26870
28	.259	3200.00	3136.2383	63.76175
29	-.773	2900.00	3090.0702	-190.07015
30	-.472	3000.00	3116.0397	-116.03971
31	.365	3200.00	3110.2687	89.73130
32	.377	3200.00	3107.3832	92.61681
33	-.566	3000.00	3139.1238	-139.12376
34	.435	3200.00	3092.9557	107.04434

35	-.542	3000.00	3133.3527	-133.35275
36	-.542	3000.00	3133.3527	-133.35275
37	.091	3300.00	3277.6281	22.37194
38	-.796	2900.00	3095.8412	-195.84116
39	-.785	2900.00	3092.9557	-192.95566
40	-.472	3000.00	3116.0397	-116.03971
41	-.425	3000.00	3104.4977	-104.49768
42	-2.411	2500.00	3092.9557	-592.95566
43	-.401	3000.00	3098.7267	-98.72667
44	-.390	3000.00	3095.8412	-95.84116
45	-.785	2900.00	3092.9557	-192.95566
46	-.796	2900.00	3095.8412	-195.84116
47	-.796	2900.00	3095.8412	-195.84116
48	-.796	2900.00	3095.8412	-195.84116
49	.736	3300.00	3118.9252	181.07478
50	1.585	3500.00	3110.2687	389.73130

a. Dependent Variable: tingkat harga

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3084.2991	3277.6282	3112.0000	32.04691	50
Residual	-604.49768	415.70087	.00000	243.38081	50
Std. Predicted Value	-.864	5.168	.000	1.000	50
Std. Residual	-2.458	1.691	.000	.990	50

a. Dependent Variable: tingkat harga

